

**STUDI BATIK K.R.T DAUD WIRYO HADINAGORO
DI NDALEM PAKARYAN BATIK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh

ERNA KUSUMAWATI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1558 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.

**STUDI BATIK K.R.T DAUD WIRYO HADINAGORO
DI NDALEM PAKARYAN BATIK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh

ERNA KUSUMAWATI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**STUDI BATIK K.R.T DAUD WIRYO HADINAGORO
DI NDALEM PAKARYAN BATIK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh

ERNA KUSUMAWATI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**STUDI BATIK K.R.T DAUD WIRYO HADINAGORO
DI NDALEM PAKARYAN BATIK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

ERNA KUSUMAWATI

Nim. 9610749022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 22 Juni 2005.



Drs. Purwito
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djanjang Purwosedjati, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Cognate/ Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP 130521245



Kupersembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu, serta adik-adikku tercinta
- Almamaterku

UCAPAN TERIMA KASIH

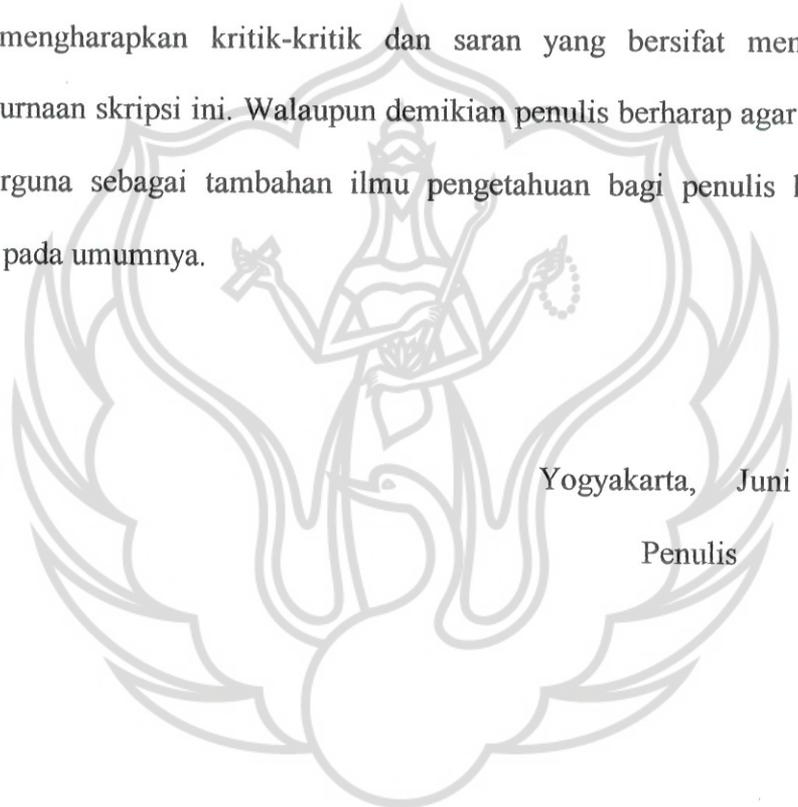
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun dan diajukan guna melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana seni pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sunarto, M.Hum. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra Noor Sudiyati, M.Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Purwito, sebagai Pembimbing I.
6. Ibu Dra. Djandjang Purwosedjati, M.Hum., sebagai Pembimbing II.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro pimpinan Ndalem Pakaryan Batik yang telah memberi izin dan memberi data-data dalam penelitian ini.
9. Seluruh staf Ndalem Pakaryan Batik yang telah membantu memberi data-data dalam rangka penyusunan skripsi ini.

10. Segenap staf perpustakaan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonsia, Yogyakarta.
11. Bapak, Ibu, dan adik-adikku tercinta, serta semua keluarga dekat yang memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Rekan-rekan tercinta yang tidak dapat kami sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik-kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Walaupun demikian penulis berharap agar karya kecil ini dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v-vi
DAFTAR ISI	viii-ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Metode Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Batik	9
B. Produk Batik	
1. Motif dan pola Batik	11

	2. Penggolongan Motif Batik	12
	3. Batik Tradisional/klasik.....	19
	4. Batik Kreasi Baru/Modern	20
	5. Jenis Produk Batik.....	21
	C. Tinjauan Umum Tentang Desain	23
	D. Unsur Desain	24
	E. Prinsip-prinsip Desain.....	25
	F. Unsur-unsur Produk	26
BAB III	PENYAJIAN DATA	
	A. Latar Belakang Perusahaan.....	29
	B. Usaha Perintisan Rumah Produksi Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro.....	33
	1. Program Progresif Periodikal Ndalem Pakaryan Batik	36
	2. Struktur Organisasi.....	37
	C. Jenis Batik yang Diproduksi	40
	D. Motif.....	40
	E. Pemasaran dan Konsumennya.....	41
	F. Data yang Diperoleh dengan Observasi Produk.....	42
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Usaha Perintisan Rumah Produksi Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro	48
	B. Jenis Batik yang Diproduksi	49
	C. Motif	50

D. Warna	51
E. Teknik Pematikan yang Digunakan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I RINCIAN TUGAS JABATAN	39
Tabel II JENIS PRODUK BATIK	45
Tabel III DAFTAR HARGA PRODUK.....	46
Tabel IV DATA TENTANG MOTIF BATIK.....	47



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Motif Banji	12
Gambar 2 Motif Ceplok Sri Dento.....	12
Gambar 3 Motif Ganggong Bronto	13
Gambar 4 Motif Kawung Pitjis (Solo).....	13
Gambar 5 Motif Kawung Pitjis (Yogyakarta).....	14
Gambar 6 Motif Parang Klitik.....	14
Gambar 7 Motif Parang Sobrah	15
Gambar 8 Motif Semen Romo	15
Gambar 9 Motif Semen Gurdo.....	16
Gambar 10 Motif Buketan	16
Gambar 11 Motif Kemada Satria Manah	17
Gambar 12 Motif Pinggiran Batik Nitik.....	17
Gambar 13 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 14 Proses Pengerjaan Produk Batik Tulis	42
Gambar 15 Foto K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro.....	53
Gambar 16 Motif Ditolak Keluarga	55
Gambar 17 Motif Becakku.....	56
Gambar 18 Motif Manusia pohon.....	57
Gambar 19 Motif Kawung	58
Gambar 20 Motif Kawung	59
Gambar 21 Motif Udan Riris	60
Gambar 22 Motif Sulur-sulur.....	61
Gambar 23 Motif Pisang Bali.....	62
Gambar 24 Motif Parang Barong Seling Parang Sawut.....	63

INTISARI

Pada hakekatnya seni kriya di Indonesia bersumber dari kerajinan rakyat yang tersebar luas di seluruh pelosok Indonesia. Ditinjau dari segi kehidupan masyarakat keberadaan seni kriya sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, hal ini disebabkan karena adanya keinginan masyarakat atas hasil produk seni kriya.

Seni yang tumbuh dan berkembang sebagai dasar sarana keperluan hidup, semakin lama semakin meningkat, seiring dengan dinamika hidup manusia. Karena seni kriya merupakan salah satu nilai kebudayaan etnis tertentu yang menghasilkan barang-barang yang mempunyai nilai historis.

Seiring dengan kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks sifatnya, maka kesenian pada umumnya dan seni kriya pada khususnya cukup berpengaruh dalam kehidupan, oleh karena itu kriteria dan kegunaannya berkembang selaras dengan tuntutan kehidupan manusia. Salah satu seni kriya yang menerapkan tuntutan-tuntutan tersebut adalah seni kriya batik.

Seni kriya batik khususnya di pulau Jawa, hampir tersebar diseluruh daerah. Khususnya di Yogyakarta sendiri banyak menghasilkan barang seni kriya batik yang semula di buat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pada akhirnya menjadi warisan yang turun menurun. Salah satu contohnya adalah Perusahaan Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro. Dengan berkembangnya media seni tersebut yang selalu menyesuaikan perubaahn arus globalisasi, sehingga para kriyawan dituntut untuk berkarya lebih kreatif.

Dengan upaya tersebut kriya batik di perusahaan Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro dari mulai berdirinya sampai sekarang masih “eksis” memproduksi batik. Produk batik tersebut adalah: busana, batik idealis (jenis batik yang di buat untuk keperluan pameran), dan batik aksesoris, disamping itu dari segi mutu dapat dianggap bagus.

Berdasarkan dinamika kegiatan produksi batik pada Perusahaan Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro, terutama menyangkut jenis produk batik sangat menarik dan sangat perlu dilakukan penelitian terhadap jenis produk batik.

Erna Kusumawati

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Industri kerajinan merupakan salah satu contoh kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial yang dapat melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengolahan industri kerajinan merupakan faktor – faktor pendukung, karena industri kerajinan sebagai kegiatan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Selain itu industri kerajinan sebagai kegiatan sosial dapat memberi lapangan pekerjaan dan dapat untuk media berkreativitas.

Adanya bermacam-macam sentra industri kecil di beberapa daerah dapat merangsang pengembangan industri kecil khususnya industri kerajinan dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Demikian halnya dengan adanya lembaga pemerintahan seperti misalnya Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, dapat memberi manfaat kepada masyarakat berupa: informasi, penyuluhan dan pembinaan serta kursus-kursus tentang industri kerajinan dan batik

Salah satu industri kerajinan yang sudah sangat tua usianya adalah batik dan telah banyak dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat yang dapat memberikan lapangan pekerjaan. Seperti pendapat Benito Kodiyat dalam buku *Seni Kerajinan Batik Indonesia* yang ditulis oleh Sewan Susanto sebagai berikut:

Seni batik merupakan keahlian yang turun temurun, yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber penghidupan yang memberikan

lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Seni batik yang merupakan penyaluran-penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri. Yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.¹

Batik juga merupakan salah satu dari serangkaian perbendaharaan dan penganeekaragaman busana khas Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur dan estetis. Menyadari peranan batik yang demikian itu, maka batik layak untuk dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya.

Dahulu batik hanya dipakai untuk kebutuhan upacara keagamaan dan upacara adat. Sekarang penggunaan batik telah berkembang menjadi baik sebagai busana sehari-hari, pelengkap interior/perabotan, hiasan maupun sebagai aksesoris.

Perkembangan batik tersebut tentu melalui proses yang panjang, dari batik tradisional/klasik menjadi batik modern, batik kreasi baru atau kontemporer. Ditinjau dari berbagai penyempurnaan batik, salah satu pendapat mengatakan bahwa:

Lahirnya batik merupakan usaha penyempurnaan dari pakaian bangsa Indonesia, mulai dari bahan kayu kemudian orang mulai melukis pada kain, dengan alat-alat bukan canting, barulah lahir batik yang kita kenal sekarang ini merupakan usaha penyempurnaan melalui berbagai variasi yang rumit dan melalui stilisasi penggunaan pada motifnya.²

Batik dewasa ini sudah menjadi kata yang semakin populer dan semakin dikenal di Indonesia, sedangkan di luar negeri orang asing mengenal batik berkat

¹Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian, 1973), p.307

² Kuswadi Kawindrasusanto, "Dunia Batik" (Yogyakarta: Makalah Ceramah, Karta Pustaka, 1981), p. 2

peningkatan promosi seperti melalui pameran serta media massa, dan pariwisata, maka kata batik semakin dikenal.

K.R.T. Daud Wiryo Hadinagoro menghadirkan batik ketengah-tengah generasi muda sekarang. Nama Daud sudah tidak asing lagi bagi sejumlah kalangan seniman, budayawan, pejabat pariwisata, hingga pecinta batik lokal dan mancanegara. Dalam kehidupannya dunia batik sudah identik dengan dirinya semata-mata untuk kemajuan profesi yang digelutinya.

K.R.T. Daud Wiryo Hadinagoro salah satu seniman yang mencintai sekaligus menggeluti dunia perbatikan. Kegemaran akan seni mendorong untuk melakukan penelitian-penelitian tentang seni batik. Dengan perjuangan dan dedikasinya yang tinggi terhadap seni khususnya seni batik, berhasil melakukan penelitian dengan sendiri yang kemudian hasilnya dirangkum dalam tulisan dan dipersembahkan untuk Museum Batik Klasik di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai produk batik K.R.T. Daud Wiryo Hadinagoro di Ndalem Pakaryan Batik yang beralamatkan di dusun Sidorejo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang membutuhkan pemecahan, terutama menyangkut masalah produk batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro di Ndalem Pakaryan Batik. Untuk lebih rincinya permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian perusahaan Batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro.
2. Motif, warna, kain apa saja yang digunakan untuk produksi batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro.
3. Apa saja jenis batik yang diproduksi oleh K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro.

C. BATASAN MASALAH

Untuk membatasi lingkup penelitian yang dilakukan disamping juga untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka perlu dikemukakan pembatasan masalah yang diteliti, yaitu produk batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro yang meliputi batik kreasi baru karya K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro dan jenis batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro yang merupakan pengembangan dari motif-motif tradisional.

D. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui secara lebih dekat dan mendalam mengenai karya batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro, seperti motif, bahan, dan teknik pembuatan batik.
2. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa kriya dan juga masyarakat yang berminat dalam bidang batik.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro hasilnya dapat dipergunakan sebagai media publikasi sehingga produk batik K.R.T Daud

Wiryo Hadinagoro lebih dikenal secara luas dikalangan masyarakat khususnya di FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam proses produksi selanjutnya.

2. Bagi masyarakat, meningkatkan apresiasi terhadap seni kriya batik.
3. Bagi penulis, menambah perbendaharaan dan pengetahuan tentang produk batik..

F. METODE PENELITIAN

I. Populasi dan Sampel.

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu, untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak di generalisasikan,³ sedangkan jenis populasi atau wujudnya adalah populasi dapat berwujud manusia, alat-alat pelajaran, cara-cara administrasi, dan sebagainya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk batik yang dihasilkan oleh batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro di Ndalem Pakaryan Batik. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian dari keseluruhan produk yang dihasilkan oleh batik K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro, yang dipandang dapat mewakili keseluruhan produk yang dihasilkan yaitu meliputi produk busana (kain panjang dan kemeja batik pria).

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, 1978), p. 70

⁴ *Ibid*

II. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi sering diartikan pengamatan dan pencatatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis.⁵

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung dengan cara mengamati obyek yang diteliti untuk mendapatkan data secara visual. Sedangkan metode observasi tidak langsung bertujuan untuk mendapatkan data atau keterangan yang dilakukan dengan alat *check list*

b. Metode Wawancara.

Maksudnya adalah mengadakan komunikasi secara langsung antar peneliti dengan yang diteliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh secara akurat. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan yang ada hubungannya dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode dokumentasi dilakukan karena alasan dalam penggunaan metode ini agar penelitian dapat memperoleh data

⁵ *Ibid.*, p.136

berupa foto-foto, buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁶ Adapun yang dimaksud metode dokumentasi yaitu dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data berupa laporan-laporan tertulis, serta catatan yang telah lampau yang mana hasilnya digunakan sebagai data pelengkap metode observasi dan metode wawancara.

III. Metode Analisis Data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik. Mengingat data yang diperoleh berupa keterangan mengenai batik karya K.R.T Daud Wiryo Hadinagoro, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis seluruh data berupa penjelasan sesuai dengan landasan teori dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh kesimpulan.

IV. Alat-alat yang Digunakan.

a. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan adalah daftar yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian.

b. Tape Recorder.

Tape recorder merupakan alat untuk merekam data pada saat wawancara dilakukan, sehingga wawancara dapat berjalan dan didapat hasil yang akurat dan memuaskan.

⁶ *Ibid.*, p.136

c. Camera.

Camera merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data-data konkret dalam bentuk visual (gambar) tentang hal-hal yang berkaitan dengan batik.

d. *Check List*.

Check list merupakan alat berupa daftar isian untuk mendapatkan data secara tidak langsung.

